

## **SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SEKECAMATAN RANTAU PANDAN**

Indah Gustina, Sukendro, Roli Mardian

1,2,3Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi

[1indahgustina2727@gmail.com](mailto:indahgustina2727@gmail.com), [2sukendrodasar@unja.ac.id](mailto:sukendrodasar@unja.ac.id),

[3Rolimardian@unja.ac.id](mailto:Rolimardian@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The issues described above prompted researchers to conduct further studies on the actual condition of physical education facilities and infrastructure in public primary schools in the Rantau Pandan sub-district. This study was conducted to directly observe conditions in the field so that researchers could draw objective conclusions about the availability and suitability of physical education facilities in these schools. The main objective of this study was to obtain clear and accurate information about the facilities and infrastructure that support physical education learning activities in public elementary schools in the Rantau Pandan sub-district. This study used a quantitative descriptive approach, with a survey technique as the main method of describing the actual situation regarding the availability of sports facilities in schools. In this study, data sources were obtained from all public elementary schools in the Rantau Pandan Subdistrict, consisting of 10 elementary schools. The data collected includes information related to the number of facilities, their condition, and ownership status (owned, borrowed, or rented) of the facilities and infrastructure used for physical education activities. The results of the data analysis show that the utilisation rate of sports facilities and infrastructure in these schools is only 54% and 53.5%. This percentage indicates that the condition of the available facilities does not meet the standards of feasibility and ideal needs for physical education learning. Thus, it can be concluded that the availability of sports facilities and infrastructure in public elementary schools in the Rantau Pandan sub-district is still relatively low, with a feasibility rate of 54% and 53.5% categorised as unsuitable. These findings form an important basis for encouraging improvements in the quality of physical education facilities in the region.*

**Keywords:** sports facilities and infrastructure, elementary school

### **ABSTRAK**

Permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Rantau Pandan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menelusuri langsung kondisi di lapangan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang objektif

mengenai ketersediaan dan kelayakan fasilitas pendidikan jasmani yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Rantau Pandan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik survei sebagai metode utama dalam menggambarkan situasi nyata yang berkaitan dengan keberadaan fasilitas olahraga di sekolah. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari seluruh SD Negeri di Kecamatan Rantau Pandan, yang terdiri dari 10 sekolah dasar. Data yang dikumpulkan mencakup informasi terkait jumlah fasilitas, kondisi pemakaianya, serta status kepemilikan (milik sendiri, pinjaman, atau sewaan) dari sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah tersebut hanya mencapai 54% dan 53,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang tersedia belum memenuhi standar kelayakan dan kebutuhan ideal pembelajaran PJOK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri se-Kecamatan Rantau Pandan masih tergolong rendah, dengan tingkat kelayakan sebesar 54% dan 53,5% yang dikategorikan dalam kondisi *tidak sesuai*. Temuan ini menjadi dasar penting untuk mendorong peningkatan kualitas fasilitas pendidikan jasmani di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** sarana dan prasarana olahraga, sekolah dasar

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan fungsi dan arah Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai kebutuhan dasar bagi setiap individu. Dengan pendidikan baik, seseorang dapat mengembangkan kualitas sosial dan intelektual yang tinggi, pada akhirnya membentuk

kepribadian yang unggul serta mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pendidikan jasmani, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan jasmani di sekolah wajib dilaksanakan selain memberikan pengetahuan tentang pentingnya kebugaran fisik, juga mendukung tercapainya keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani. Melalui

kegiatan pendidikan jasmani, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan fisik, tetapi juga manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sepanjang hidup, menjaga kebugaran tubuh, serta membentuk pola hidup sehat yang berkelanjutan.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang diakui sebagai elemen penting dalam upaya pembangunan karakter dan keterampilan peserta didik. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa, "Pendidikan adalah suatu upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam aspek spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, maupun keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara." Pendidikan jasmani yang berkualitas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah potensi diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi kemajuan peserta didik.

Proses belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Melalui belajar, kita dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar dengan lebih baik. Belajar bukan hanya sebatas aktivitas intelektual, melainkan merupakan upaya yang dilakukan individu untuk meraih perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, serta perubahan kebiasaan dan sikap positif. Dengan belajar, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu membentuk karakter yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan diri dan masyarakat secara keseluruhan..Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan efektif dan lancar, yang apabila dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode

pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung, termasuk penilaian. Di antara faktor-faktor tersebut, peran guru sangat dominan dalam kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani. Meskipun begitu, keberhasilan pembelajaran akan lebih maksimal jika didukung oleh faktor-faktor lain yang telah disebutkan.

Sarana dan prasarana PJOK merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan seperti ketersediaan prasarana olahraga yang memadai, lapangan atau aula yang cukup luas dan dalam kondisi yang baik untuk mendukung aktivitas siswa. Selain itu, sarana pembelajaran juga harus mencakup berbagai materi yang digunakan dalam pendidikan jasmani, seperti bola, yang harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi yang baik agar dapat digunakan secara optimal. Jika sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai, maka pembelajaran

pendidikan jasmani tidak dapat berjalan maksimal. Dalam kondisi ini, guru diharapkan untuk kreatif dan inovatif dengan memodifikasi alat sesuai dengan ketersediaan, dengan syarat aman, mudah diperoleh, murah, sesuai kebutuhan, dan menarik. Meski demikian, perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana tetap diperlukan agar siswa memahami dan memanfaatkan alat-alat tersebut secara optimal.(Ghiffary, 2020). Oleh karena itu, peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, guru pendidikan jasmani dapat lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi melalui berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, mereka akan lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran, karena sering melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan, terdapat kendala terkait sarana dan prasarana yang

menghambat optimalisasi fungsinya. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain adalah jarak lapangan yang cukup jauh dari sekolah, lapangan yang beralas tanah sehingga berdebu saat panas dan becek saat hujan, serta lapangan yang ditumbuhi rumput liar yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Selain itu, halaman sekolah yang terbatas juga mempengaruhi ketersediaan ruang untuk aktivitas olahraga. Sarana pendidikan jasmani yang ada juga masih terbatas dan kondisinya kurang memadai, bahkan beberapa alat pendidikan jasmani sulit untuk dimodifikasi. Oleh karena itu, untuk pembelajaran pendidikan jasmani, perlu diperhatikan kecocokan antara sarana dan prasarana yang ada dengan jumlah siswa yang akan mengikuti pembelajaran.

Masalah yang telah diuraikan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan. Peneliti bertujuan untuk mengungkap fakta di lapangan dan menarik kesimpulan tentang keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana

pendidikan jasmani yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, serta apakah sarana tersebut digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan.”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan. Penelitian yang dilaksanakan dalam studi ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah sekolah tingkat SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 10 Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Sarana Pendidikan Jasmani Di SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan**

No	Nama Sekolah	Percentase	Kesesuaian
1	SD Negeri 114/II Rantau Pandan	65	Sesuai
2	SD Negeri 162/II Dusun Baru Sipin	50	Tidak Sesuai
3	SD Negeri 142/II Lubuk Mayan	50	Tidak Sesuai
4	SD Negeri 092/II Talang Sungai Bungo	25	Tidak Sesuai
5	SD Negeri 172/II Rantau Pandan	50	Tidak Sesuai
6	SD Negeri 215/II Rantau Duku	75	Sesuai
7	SD Negeri 33/II Lubuk Kayu Aro	50	Tidak Sesuai
8	SD Negeri 034/II Leban	25	Tidak Sesuai
9	SD Negeri 009/II Rantau Pandan	75	Sesuai
10	SD Negeri 008/II Rantau Duku	75	Sesuai
Jumlah		540%	
Rata-rata		54%	Tidak Sesuai

**Tabel 2 Prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri Sekecamatan Rantau Pandan**

No	Nama Sekolah	Percentase	Kesesuaian
1	SD Negeri 114/II Rantau Pandan	80	Sesuai
2	SD Negeri 162/II Dusun Baru Sipin	65	Sesuai
3	SD Negeri 142/II Lubuk Mayan	50	Tidak Sesuai
4	SD Negeri 092/II Talang Sungai Bungo	60	Sesuai
5	SD Negeri 172/II Rantau Pandan	55	Tidak Sesuai
6	SD Negeri 215/II Rantau Duku	50	Tidak Sesuai
7	SD Negeri 33/II Lubuk Kayu Aro	55	Tidak Sesuai
8	SD Negeri 034/II Leban	60	Sesuai
9	SD Negeri 009/II Rantau Pandan	35	Tidak Sesuai
10	SD Negeri 008/II Rantau Duku	25	Tidak Sesuai
Jumlah		535%	
Rata-rata		53,5%	Tidak Sesuai

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai

media. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka

(Kemendikbudristek, 2022), pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan kemampuan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan, nilai sportivitas, serta sikap sosial dan emosional peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis.

Sarana adalah alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat tidak permanen dan dapat dipindahkan, seperti bola, raket, pemukul, dan alat permainan lainnya (Kurniawan & Sutrisno, 2023). Sarana memiliki peran penting dalam memotivasi siswa agar lebih aktif mengikuti pembelajaran jasmani, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Wibowo dan Sari (2023), alat olahraga seperti bola voli, bola basket, raket tenis meja, dan lainnya harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Jika alat-alat tersebut sulit tersedia, guru dapat menggunakan alternatif yang lebih sederhana tetapi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peran sarana dan prasarana dalam mendukung pendidikan jasmani sangatlah penting. Menurut Kemendikbudristek (2022), tanpa

keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan mengalami hambatan, bahkan dapat berhenti. Sarana pendidikan jasmani mencakup alat-alat yang digunakan secara langsung, sementara prasarana meliputi fasilitas seperti lapangan, matras, palang, dan peti lompat yang idealnya bersifat permanen namun fleksibel dalam penggunaannya (Yuliani, 2024).

Berdasarkan hasil survei Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Rantau Pandan, ditemukan bahwa tingkat ketersediaan sarana 54 % dan prasarana mencapai 53,5%, yang tergolong dalam kategori *tidak sesuai* dengan standar minimal yang dianjurkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari penelitian ini, disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Rantau Pandan, hanya mencapai persentase sebesar 54% untuk sarana dan 53,5% Untuk Prasarana . Persentase tersebut menunjukkan bahwa kondisi fasilitas

yang ada termasuk dalam kategori tidak memadai atau tidak sesuai dengan standar yang diharapkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal. Kekurangan ini dapat berdampak langsung pada kualitas proses belajar-mengajar di bidang olahraga di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., Triana, & Damanik. (2022). Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Keefektivan Proses Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Garis Lurus di MTs. Muallimin Univa Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6761–6769.
- ALMAS, L. A. (2021). Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31264/2/17910052.pdf>
- Ansori, S., & Tuasikal, A. R. S. (2019). PENGARUH PERMAINAN SIRKUIT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI , OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA DISABILITAS RUNGU Sigit Ansori \*, Abdul Rachman Syam Tuasikal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07, 479–482. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Faris Wijaya, A. R. (2018). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun. *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani,Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep*, 05(02), 232–235. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Ghiffary, M. (2020). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i1.29638>
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN 2017. *Indonesia Journal of Sports and Physical Education* , 1(1), 12–19. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jospe/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, A., & Sutrisno, H. (2023). *Manajemen Sarana dan*

- Prasarana Pendidikan Jasmani.*  
Yogyakarta: Deepublish.
- Mhangwa, T., Kasiram, M., & Zibane, S. (2018). An exploration of aftercare services for female drug users. *Southern African Journal of Social Work and Social Development*, 30(2), 1–14. <https://doi.org/10.25159/2415-5829/1783>
- Novan, Y. (2013). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(2), 73–87. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.129>
- Prasetya, R. P. E. S. (2019). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN TRENGGALEK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 157–160. [http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal\\*pendidikan\\*jasmani/issue/archive](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal*pendidikan*jasmani/issue/archive)
- Pratama, F. R. P. (2020). Identifikasi Modifikasi Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK) pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 102–110. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/452>
- SETYA, A. I. (2013). Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se .... *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan ...*, 01, 620–622. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/4694>
- Sugiyono. (2021). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Wafa, K. (2023). ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, PENGELOUARAN PEMERINTAH, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017. *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*.
- Widodo, A., & Nurina, T. (2016). Identifikasi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SMP Negeri Se-Kota Sukabumi Tahun 2016. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–10.
- Wibowo, R., & Sari, D. (2023). *Pengembangan Media dan Alat Bantu Pembelajaran PJOK*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, R. (2024). *Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 45–58.